

KEKUATAN NARASI PADA FILM DOKUMENTER BIOGRAFI “BAPAK KOMIK INDONESIA” R.A KOSASIH

Moh. Zaka Ahdan El-Mustawa

Email : ahdanfk@gmail.com

Wenny Maya Arlena, M.Si

Email : wenny.maya@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

THE POWER OF NARRATION IN THE BIOGRAPHICAL DOCUMENTARY MOVIE “BAPAK KOMIK INDONESIA” (FATHER OF INDONESIAN COMICS) R.A KOSASIH

The creation of a biographical documentary Movie “father of Indonesian Comics” was made for providing information to public, about how the story of R.A Kosasih began to create his comics and create first Super Hero characters in Indonesia. The idea was made because everyone knows of many comics that have been made by Indonesians comic artist, but creator wants to provide the information to the audience, who was the first comic creator in Indonesia and also became a pioneer of comics in Indonesia. The creation method in this work is conducted by researches, surveys, observations and interviews with related parties. In the making of biographical documentary, it will explain every detail in a segment, so the audience will get some new information. The conclusion of this biographical documentary that will tell the audience about journey of Indonesian comic pioneer, R.A Kosasih.

Keywords: Narrative Strength, Biographical Documentary, Father Of Indonesian Comics.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Sebuah gambar dan simbol dalam Komunikasi non verbal yang terjadi di Indonesia pada saat ini sudah banyak memiliki perkembangan seiring dengan zaman, mulai dari karikatur, lukisan, logo, sampai dengan cerita bergambar atau orang lebih mengenalnya dengan komik. Komik merupakan salah satu media komunikasi yang terfokus pada gambar dan cerita, dalam hal tersebut, komikus di Indonesia sendiri sudah menciptakan banyak komik dan memiliki ciri khas bagi para pembacanya, seperti komik misteri jenaka Petruk dan Gareng, komik pahlawan Gundala putra petir, komik Nusantara, hingga komik-komik yang dipopulerkan melalui Social Media, serta masih banyak lagi komik yang sudah diciptakan oleh para komikus Indonesia. Dari sekian banyak komik yang sudah dibuat oleh para komikus di

Indonesia, ada salah satu komik yang menjadi sejarah dan menjadi pelopor terciptanya komik, karena untuk pertama kalinya komik di Indonesia terbit dalam bentuk buku, dan sekaligus menjadi komik Super Hero pertama di Indonesia, Komik Sri Asih nama nya.

Komik Sri Asih bercerita tentang seorang wanita yang memiliki kekuatan Super untuk menumpas kejahatan, Sri Asih sendiri digambarkan dengan karakter yang sangat identik dengan Indonesia, yaitu dengan berkostum wayang, menggunakan kebaya, manik dan mahkota. Komik tersebut diciptakan melalui tangan kreatif oleh Raden Ahmad Kosasih, atau orang lebih mengenalnya dengan nama R.A Kosasih. R.A Kosasih lahir pada 4 April 1919 di Bogor, Jawa Barat, beliau adalah anak bungsu dari 7 bersaudara, semasa kecilnya, R.A Kosasih mulai tertarik pada seni komik ketika menunggu ibunya berbelanja. Pada saat membantu membongkar belanjaan

sang ibu, disitulah, R.A Kosasih menemukan potongan-potongan cerita bergambar dalam kertas koran, karena hal tersebut, R.A Kosasih menjadi penikmat komik. R.A Kosasih bersekolah di Hollandsch Inlands School (HIS), dari sekolah ini lah ia mulai tertarik untuk menggambar karena melihat ilustrasi yang ada pada buku pelajaran sekolahnya. Setelah menyelesaikan pendidikan di Hollandsch Inlands School (HIS), R.A Kosasih mendapat kesempatan untuk menjadi Pamong Praja, namun ia lebih memilih untuk tidak melanjutkan nya lagi, ia lebih senang ketika menghabiskan waktu untuk menonton wayang, khususnya wayang golek.

Pada tahun 1939, R.A Kosasih bekerja pada Departemen Pertanian Bogor menjadi juru gambar untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1953 R.A Kosasih melihat sebuah majalah yang dibacanya memuat iklan tentang penerbit buku Melodie yang sedang mencari penggambar komik atau tukang gambar pada saat itu, kemudian R.A Kosasih mengirimkan karyanya kepada penerbit tersebut. Beberapa hari kemudian pemilik dari penerbit melodie menemuinya di Bogor, dari pertemuannya pada hari itu, Kosasih diberikan komik-komik Superhero yang berasal dari Amerika, Kosasih diminta untuk membuat komik yang sejenis, namun penerbit menginginkan karakter Superhero yang dibuatnya harus memiliki karakter yang mencerminkan budaya dari Indonesia.

Dari sekian banyak komik-komik yang diberikan oleh penerbit, Kosasih tertarik dengan karakter komik Superhero perempuan, yaitu Wonder Women, terinspirasi dari komik tersebut, Kosasih berhasil menciptakan komik Superhero wanita pertama yang berkarakter Indonesia, dengan menggunakan kebaya dan mahkota, Superhero wanita tersebut adalah Sri Asih. Pada saat pertama kali dicetak, komik Sri Asih laku keras di pasaran dan sangat disukai oleh masyarakat, karena hal tersebut Kosasih semakin bersemangat dalam membuat dan menerbitkan komik lainnya hingga membuat nama R.A Kosasih semakin

dikenal oleh banyak masyarakat. Karena hal tersebutlah R.A Kosasih mendapatkan julukan sebagai Bapak Komik Indonesia dan sekaligus menjadi tokoh yang pertama kali membuat komik dalam bentuk buku di Indonesia.¹

Berdasarkan data tersebut penulis tergugah untuk membuat sebuah dokumenter yang bercerita tentang biografi Raden Ahmad Kosasih atau R.A Kosasih, yang telah memelopori sebuah komik dalam bentuk buku, maka dari itu pencipta ingin penonton dapat mengetahui bagaimana kisah R.A Kosasih dalam membuat sebuah komik dan ingin memberikan informasi kepada khalayak bahwa R.A Kosasih adalah pelopor komik, karena hal inilah yang menjadi alasan pencipta untuk membuat dokumenter televisi mengenai biografi R.A Kosasih.

RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Saat ini masyarakat di Indonesia mengetahui banyak nya komik yang telah dibuat oleh orang Indonesia, namun pencipta ingin memberikan informasi kepada khalayak, siapa pencipta komik pertama kali di Indonesia yang sekaligus menjadi pelopor komik di Indonesia. Maka dengan adanya penjelasan diatas mengenai Biografi R.A Kosasih masyarakat perlu mengetahui tentang siapa dan bagaimana karir R.A Kosasih dari sebelum menciptakan komik sampai berhasil membuat komik. Berdasarkan jenis – jenis dokumenter dalam buku karangan Gerzon R. Ayawaila yang berjudul “Dokumenter dari Ide sampai Produksi”, Dokumenter “Bapak Komik Indonesia” merupakan jenis dokumenter Biografi. Pencipta sebagai Produser ingin mendapatkan kekuatan dari cerita yang narasumber sampaikan pada pembuatan dokumenter ini, tanpa mengurangi fakta yang sebenarnya, karena sebuah cerita yang ada pada dokumenter ini akan di dapatkan dari pihak keluarga serta kerabat terdekat dari R.A Kosasih. Berdasarkan penjelasan yang sudah pencipta paparkan pada latar belakang, Pencipta sebagai produser tertarik untuk membuat sebuah dokumenter Televisi yang akan membahas tentang biografi R.A Kosasih.

¹ <https://historia.id/kultur/articles/ra-kosasih-bapak-komik-indonesia-DbriID> Acces on 02-10-2018/19.02 WIB

TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan dibuatnya dokumenter televisi ini adalah agar penonton mengetahui biografi dari R.A Kosasih dan mengenang karya-karya yang sudah dibuat oleh R.A Kosasih, serta menginformasikan bahwa pelopor komik di Indonesia adalah R.A Kosasih.

LANDASAN TEORI KOMUNIKASI MASSA

Komunikasi Massa adalah Komunikasi yang di sebarakan melalui Media Massa, baik melalui Media cetak ataupun Media elektronik seperti Televisi dan Radio, Media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan Koran. Dan New Media yaitu internet.² Satu definisi awal Komunikasi Massa terdiri atas lembaga dan teknik dari kelompok tertentu yang menggunakan alat teknologi (Pers, radio, film, dan Sebagainya) untuk menyebarkan konten simbolis kepada khalayak yang besar, heterogen dan sangat tersebar.³

TELEVISI

Menurut Adi Badjuri Televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (Audio-Visual), yang dimana orang tidak hanya memandang gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut.⁴

DOKUMENTER

Istilah film dokumenter pertama kali digunakan dalam sebuah film Moana pada tahun 1926 lalu, tepatnya pada tanggal 8 Februari 1926. Resensi film tersebut dirilis oleh Robert Flaherty. Istilah dokumenter juga sempat digunakan untuk menggambarkan semua film non-fiksi. Hal ini berarti semua film yang menceritakan fakta dan kenyataan termasuk dalam jenis film dokumenter. Dalam film dokumenter, unsur hiburan memang tidak

terlalu ditonjolkan. Hal yang menjadi poin penting tentunya adalah pesan khusus dari tema film dokumenter tersebut. Meski begitu dalam beberapa film dokumenter juga menampilkan unsur hiburan yang cukup.⁵

FILM DOKUMENTER

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.⁶

JENIS-JENIS DOKUMENTER DOKUMENTER BIOGRAFI

Jenis film dokumenter ini bercerita tentang seorang sosok tokoh (People In The News), entah dia yang dikenal oleh masyarakat luas yang memiliki keunikan, kehebatan atau aspek lainnya. Jenis biografi inipun terbagi menjadi beberapa golongan antara lain seperti dokumenter potret yang mengupas sisi lain (Human Interest) kehidupan seseorang. Biografi yaitu mengupas kronologi seseorang.⁷

PRODUSER

Produser adalah seseorang atau beberapa orang yang bertugas mengelola beberapa hal yang berhubungan dengan pembuatan film ataupun video. Produser harus menginisiasi, mengkoordinasi, mensupervisi dan mengontrol segala hal tentang pembiayaan, merekrut personal atau kru serta pengaturan distribusi. Seorang produser akan terlibat pada keseluruhan tahapan proses pembuatan film dari awal sampai akhir.⁸

² Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa. (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013), Hlm. 4

³ Dennis McQuail. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), Hlm. 62

⁴ Adi Badjuri. *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), Hlm. 39

⁵ Gerzon R. Ayawaila, *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. (Jakarta: FFTV IKJ, 2008), Hlm. 3

⁶ Heru Effendy. *Mari Membuat Film*. (Jakarta : Erlangga, 2009), Hlm. 11-12

⁷ Ayawaila, DKK. *Dokumenter Film dan Televisi*. (Jakarta : Universitas Budi Luhur, 2017), Hlm. 23

⁸ <https://www.kreatifproduction.com/jabatan-dalam-bidang-film/> Acces on 02-18-2018/16.10 WIB

PENDEKATAN NARATIF

Pendekatan Naratif dapat dilakukan dengan konstruksi konvensional tiga babak penuturan.⁹ Pencipta menerapkan pendekatan naratif dengan membagi tiga bagian alur cerita, bagian awal, tengah dan bagian akhir dengan tujuan membangun sebuah alur cerita yang membuat penonton semakin fokus pada pembahasan serta memperjelas topik permasalahan yang akan di sampaikan dan di bahas pada dokumenter ini.

NARASI

Sebuah narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, dengan kata lain narasi berusaha menjawab sebuah pertanyaan “apa yang telah terjadi”. Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu.¹⁰ Unsur yang paling penting dalam narasi adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi.

NARASUMBER

Narasumber adalah orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi. Narasumber memiliki fungsi sebagai sumber informasi yang akurat dan terpercaya. Narasumber merupakan seorang yang dipandang memiliki pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu yang dibicarakan atau diperbincangkan, oleh karena itu dalam suatu diskusi terdapat satu atau beberapa orang narasumber yang diminta pendapatnya atau apa yang diketahuinya tentang permasalahan yang sedang diperbincangkan sehingga dapat diambil suatu keputusan atau tindakan yang tepat tentang hal tersebut.¹¹

METODE PENCIPTAAN KARYA

DESKRIPSI KARYA

Format : Dokumenter Biografi

Media : Televisi

Judul : Bapak Komik Indonesia

Durasi Program : 23 menit

Target Audience: - Umur :

18-40 + Tahun (Dewasa)

Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

Status Ekonomi Sosial : Kelas Atas

Kelas Menengah

Karakter Produksi: Record

Jam Tayang : Sabtu, 20:30 -21:00 WIB

TEKNIK PENGUMPULAN DATA RISET

Pertama-tama pencipta melakukan riset dan mendapatkan sebuah data riset melalui beberapa situs berita online, dan situs yang membahas beberapa biografi tokoh penting Indonesia. Kemudian pencipta melakukan riset ke PT. Bumi Langit selaku pencetak ulang Komik R.A Kosasih, dengan tujuan mencari informasi yang ingin pencipta dapatkan, pencipta melakukan riset ini untuk mendapatkan sebuah persiapan data yang matang agar bisa menjadi konsep yang jelas dalam penciptaan sebuah karya dokumenter.

SURVEY

Dari survey yang penulis lakukan adalah dengan datang langsung ke tempat para pihak yang terlibat, survey pertama dilakukan ke tempat dimana R.A Kosasih tinggal di kawasan Rempoa, Ciputat, Tangerang Selatan. Survey selanjutnya bertemu dengan Tatang Anjaya, putra dari penerbit melodie, Bandung, yang pertama kali menerbitkan komik R.A Kosasih. Survey ini dilakukan guna memperkuat data dan mencari informasi lainnya.

OBSERVASI

Observasi dapat berjalan dengan sangat baik, karena pencipta telah menyatu dan berbaur dengan subjek maupun

⁹ Ayawaila, DKK. Dokumenter Film dan Televisi. (Jakarta : Universitas Budi Luhur, 2017), Hlm. 99

¹⁰ Gorys Keraf. *Argumentasi dan Narasi*. (Jakarta : Gramedia, 2010). Hlm. 137

¹¹ R. Fadli. *Ketrampilan Wawancara*. (Jakarta: PT Grasindo, 2001), Hlm. 131

lingkungan yang ada disekitar. Hasil yang pencipta dapatkan pada observasi kali ini mendapatkan data yang yang pencipta butuhkan, seperti kisah biografi R.A Kosasih semasa kecil beserta foto-fotonya dan karya-karya lainnya.

ANALISA KARYA

Pencipta memilih analisis karya dengan menggunakan analisis S.W.O.T (Strength, Weakness, Opportunities, Threat) karena dapat mencakup semua hal yang ada dalam penciptaan karya ini.

a. Strength (Kekuatan)

Kekuatan yang ada pada penciptaan karya ini terdapat pada Statement Narasumber dan narasi yang melengkapi cerita dari dokumenter ini, sehingga cerita dan informasi yang disampaikan memudahkan penonton untuk dipahami.

b. Weakness (Kelemahan)

Kelemahan pada penciptaan karya ini terdapat pada foto dan dokumen yang sulit untuk pencipta dapatkan, hal ini dikarenakan pada tahun 1950 an kamera sangat jarang bisa ditemukan, sehingga ada beberapa dokumen dan foto penting yang tidak di abadikan.

c. Opportunity (Kesempatan)

Melihat minimnya dokumenter biografi R.A Kosasih dan bagaimana cerita awal tentang komik di Indonesia, sehingga membuat penciptaan karya ini memiliki Peluang, yaitu menyajikan informasi dan edukasi ilmu pengetahuan untuk masyarakat.

d. Treath (Ancaman)

Ancaman yang ada dalam penciptaan karya ini adalah kurangnya narasumber dan kurangnya foto serta dokumen pendukung pada penciptaan karya ini.

PEMBAHASAN KARYA

Dalam penciptaan karya ini kekuatannya terletak pada Statement dan Narasi yang disampaikan pada keseluruhan film ini, pencipta berharap penonton dapat sepenuhnya fokus dan memahami Dokumenter yang disampaikan melalui Audio dan Visual. Dokumenter ini menceritakan tentang biografi dari pelopor komik di Indonesia, yaitu R.A Kosasih. Pada dokumenter ini akan menceritakan awal mula ketertarikan

R.A Kosasih pada dunia Komik sampai dijuluki Bapak Komik Indonesia karena telah memelopori terciptanya komik di Indonesia, dan akan menceritakan masa Anak-anak R.A Kosasih sampai berhasil menciptakan komik pertama dan menjadi Super Hero pertama di Indonesia yaitu Sri Asih.

R,A Kosasih adalah anak dari Raden Wiradikusuma dan Sumami yang lahir pada tanggal 4 April 1919, di Desa Bondongan, Bogor, Jawa Barat. Minat menggambarnya muncul ketika masih kanak-kanak saat mengantar ibu nya ke pasar dan sering melihat gambar komik di koran untuk membungkus sayuran yang dibelinya. Minat menggambar R.A Kosasih juga muncul karena R.A Kosasih masih memiliki garis keturunan dari Raden Saleh, ia adalah seorang pelukis terkenal pada masa penjajahan. Setelah lulus bersekolah R.A Kosasih mendapat kesempatan untuk menjadi Pamong Praja, namun ia tidak melanjutkan hal tersebut. Beberapa tahun selanjutnya R.A Kosasih menjadi tukang gambar untuk hewan dan tumbuhan di Departemen Pertanian Bogor. Hingga pada suatu waktu R.A Kosasih melihat sebuah iklan di surat kabar yang menawarkan untuk menjadi komikus.

Pada penciptaan karya ini narasumber yang ditampilkan juga sangat berpengaruh, karena diceritakan langsung oleh pihak-pihak yang terkait, akan tetapi tidak semua Statement yang disampaikan akan ditampilkan dalam karya Dokumenter ini, pencipta tetap melakukan tahap Editing untuk memilih apa saja yang harus ditampilkan dan yang tidak ditampilkan dalam karya Dokumenter ini, hal ini bertujuan agar pesan dan informasi yang disampaikan oleh narasumber dapat dipahami oleh penonton.

DAFTAR NARASUMBER

1. Yudhowati Ambiyana

Yudhowati adalah satu-satunya anak kandung dari R.A Kosasih yang masih hidup dan menjadi saksi semasa hidup R.A Kosasih.

Nama Lengkap :Yudhowati Ambiyana

Tanggal Lahir : 21 September 1959

Tempat Lahir : Bogor

Pekerjaan :Pensiunan

Departemen Kehutanan

2. Tatang Anjaya

Tatang Anjaya adalah putra ke 2 dari Penerbit Melodie di Bandung, yang menerbitkan Komik R.A Kosasih pertama kali dan menjadi saksi perjuangan R.A Kosasih.

Nama Lengkap : Tatang Anjaya
Tanggal Lahir : 4 Oktober 1945
Tempat Lahir : Bandung
Pekerjaan :Pensiunan
Wiraswasta

3. Henry Ismono

Henry Ismono adalah kolektor komik dan salah satu pengamat komik di Indonesia, Henry Ismono mengoleksi lebih dari 10.000 Komik, mulai dari tetbitan 1930 an sampai sekarang.

Nama Lengkap : Henry Ismono
Tanggal Lahir : 28 September 1965
Tempat Lahir : Salatiga
Pekerjaan : Penulis Lepas

EVALUASI

Pencipta sebagai produser memaparkan hasil evaluasi dari keseluruhan tahap penciptaan karya yang telah dilaksanakan berdasarkan salah satu tugas dan peran produser yaitu mengembangkan ide, konsep, menentukan narasumber, sampai manajemen produksi.

a. Pra Produksi

Pada tahap ini pencipta sebagai produser mempersiapkan seluruh kebutuhan produksi yang telah direncanakan mulai dari mencari ide, konsep, menentukan dan membuat janji dengan narasumber, mengatur equipment untuk shooting, mengatur keuangan hingga mengatur jadwal kerja.

b. Produksi

Ditahap produksi ini, pencipta yang bertindak sebagai seorang produser telah mempersiapkan seluruh kebutuhan produksi yang telah direncanakan dan berkordinasi dengan tim produksi agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Pencipta juga terjun langsung dan mengikuti kegiatan shooting, tujuannya adalah agar terciptanya manajemen waktu yang baik dengan narasumber dan tim, sehingga proses produksi bisa di sesuaikan dengan waktu yang dimiliki oleh narasumber dan berjalan sesuai rencana.

c. Pasca Produksi

Pasca Produksi adalah tahapan terakhir, Pada tahap ini pencipta yang bertindak sebagai produser juga ikut melakukan tahap editing. Tujuannya agar cerita yang sudah disusun dan dibangun sesuai dengan ide dan konsep yang produser inginkan sehingga tidak ada informasi yang keliru dalam penciptaan karya ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penciptaan karya dokumenter biografi “Bapak Komik Indonesia” ini adalah bahwa karya dokumenter biografi ini memberikan informasi cerita tentang masa kecil R.A Kosasih dan bagaimana awal mula R.A Kosasih mulai menyukai komik hingga berhasil membuat komik Super Hero untuk pertama kalinya di Indonesia. Pendekatan naratif yang pencipta pilih memiliki tujuan untuk membangun sebuah alur cerita yang membuat penonton semakin fokus pada pembahasan serta memperjelas topik permasalahan yang akan di sampaikan dan di bahas pada dokumenter ini. Adapun tujuan dari penggunaan narasi pada dokumenter ini adalah untuk memperjelas dan melengkapi informasi yang disampaikan oleh narasumber.

SARAN

Dengan adanya dokumenter biografi “Bapak Komik Indonesia”, pencipta berharap dokumenter ini bisa menjadi acuan dalam pembuatan karya, terutama untuk mahasiswa jurusan *Broadcast Journalism*. Adapun saran yang ingin pencipta sampaikan sebagai produser dalam penciptaan karya ini antara lain :

- 1) Pengembangan ide dan pendalaman materi agar tidak menyulitkan pada saat produksi.
- 2) Perdalam riset agar tidak ada informasi yang simpang siur.
- 3) Perbanyak Stockshoot untuk memperkaya Visual.
- 4) Lakukan pendekatan yang baik dan benar kepada subjek dan narasumber serta orang yang bersangkutan, tujuannya untuk memperlancar informasi yang akan didapatkan nantinya.
- 5) Lakukan kerja sama dengan tim untuk hasil yang lebih maksimal.

- 6) Perbanyak referensi film dokumenter.
- 7) Perbanyak membaca buku, jurnal dan laporan.
- 8) Lakukan diskusi dengan orang yang telah menyelesaikan tugas akhir.
- 9) Jangan lupa untuk senantiasa berdo'a dan berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila R. Gerzon. 2008. Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta : PT FFTV IKJ Press.
- Ayawaila R. Gerzon, DKK. 2017. Dokumenter Film dan Televisi. Jakarta : Universitas Budi Luhur.
- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Effendy, Heru. 2009. Mari Membuat Film. Jakarta : Erlangga.
- Keraf, Gorys, 2010. Argumentasi dan Narasi. Jakarta : Gramedia.
- McQuail, Dennis. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail. Jakarta : Salemba Humanika
- Nurudin. 2013. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- R. Fadli, 2001. Ketrampilan Wawancara. Jakarta: PT Grasindo.

SUMBER ONLINE

<https://historia.id/kultur/articles/ra-kosasih-bapak-komik-indonesia-DbrID> Acces on 02-10-2018/19.02 WIB

<https://www.kreatifproduction.com/jabatan-dalam-bidang-film/> Acces on 02-18-2018/16.10 WIB

REFERENSI FILM TERDAHULU

Film Dokumenter Biografi "Montage Of Heck" karya HBO Channel. Produser Brett Morgen dan Danielle Refren Behrens.

Film Dokumenter Biografi "ICON" karya dari Yopi Kurniawan, MMTC Jogjakarta. Produser Yopi Kurniawan

Film Dokumenter Biografi "Bang Entong" karya dari Hafizh Baihaque, Universitas Budi Luhur. Produser Hafizh Baihaque